

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sangat penting bagi pendidikan, sehingga baik pendidik maupun peserta didik harus mampu memahami isi kurikulum agar proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara yang bermanfaat, interaktif, efektif dan lancar (Nasution, 1995). Pengaruh perkembangan zaman telah terwujud dengan baik ketika mempersiapkan perangkat pembelajaran (seperti pergantian kurikulum), pada level ini kualitas dan kuantitas lulusan selalu menjadi pertimbangan dalam desain mata kuliah untuk bersaing dengan lulusan luar Negeri. Praktek langsung di bidang pendidikan, seperti di sekolah yang menuntut siswa dan tenaga pendidik untuk belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia pasti akan merasakan hal yang sama. Perubahan kurikulum dapat di dasarkan pada ketidakpuasan masyarakat Indonesia terhadap hasil pendidikan sekolah dan keinginan untuk selalu memperbaiki sistem pendidikan, karena masyarakat menyadari bahwa kurikulum Indonesia selalu berubah sesuai dengan masyarakat dan periode tertentu. Reformasi kurikulum juga bertumpu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan zaman.

Sejak kemerdekaan, Indonesia telah melaksanakan 11 pergantian kurikulum, yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, dan kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, dan KTSP 2004. kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, kurikulum 2013 dan kurikulum Revisi 2013. Kurikulum sendiri merupakan inti dari proses pendidikan, dimana kurikulum merupakan bidang yang secara langsung mempengaruhi hasil pendidikan (Sukmadinata, 2012). Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil sistem pendidikan, kurikulum juga dapat digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan dan sebagai pedoman pengajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan (Arifin, 2011).

Perubahan kurikulum tersebut tentunya akan berdampak signifikan terhadap proses pendidikan dan pendidikan di Indonesia, karena pendidikan yang di berikan oleh pendidik harus sesuai dengan kurikulum yang efektif saat itu. Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu untuk meningkatkan bakat dan kepribadian siswa (Novitasari, 2017). Pendidikan memiliki fungsi nyata sebagai media dan dapat memberikan stimulasi bagi perkembangan dan pertumbuhan terbaik potensi manusia (Anwar, 2014). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu negara karena pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana, tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya dengan baik. Negara berpendidikan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Perubahan kurikulum juga secara langsung mempengaruhi bahan ajar yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan bagian penting dari pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas. Bahan ajar harus dibuat sesuai dengan ketentuan isi atau konten kurikulum yang berlaku saat itu. Buku teks merupakan bahan pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa belajar (Mendiknas, 2008).

Buku teks sangat penting karena kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan dari buku teks. Buku teks adalah bagian inti dari sistem pendidikan. Buku teks membantu mendefinisikan kurikulum dan dapat sangat membantu guru untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan lebih mudah, dan siswa akan lebih memahami bahan ajar yang akan mereka pelajari (Altbach, 1991). Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa buku teks merupakan bagian penting dari beberapa sistem pendidikan, membantu menjelaskan isi yang terdapat dalam kurikulum, dan dapat dengan jelas membantu pendidik dan peserta didik. Salah

satu bentuk bahan ajar adalah buku teks, yang digunakan baik di sekolah umum maupun milik pribadi.

Buku teks sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan buku teks tentunya tidak lepas dari kurikulum yang dilaksanakan. Ketika kurikulum lama diganti dengan isi atau materi yang berbeda, maka buku teks harus disesuaikan agar sesuai dengan kurikulum baru. Namun kenyataannya, beberapa buku teks yang tersebar di masyarakat belum terstandarisasi untuk memastikan bahwa buku tersebut benar-benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Masalah lainnya terkait dengan konseptual materi pembelajaran yang biasanya berbeda dengan konsep kurikulum, dimana buku teks yang digunakan terkadang sangat kompleks dan sering menggunakan bahasa yang sulit dipahami sehingga sulit bagi siswa untuk membangun pemahaman terkait materi penelitian.

Isi buku teks merupakan gambaran yang lebih rinci tentang kurikulum pendidikan. Komponen kurikulum seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kemampuan dan topik harus terlihat jelas di buku teks. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks adalah kebenaran konsep yang ada di buku teks dan kesesuaian isi buku teks dengan isi kurikulum. Isi buku teks cocok sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran di sekolah tergantung pada sejauh mana buku teks tersebut memenuhi persyaratan kemampuan kurikulum, penerapan bahan ajar dan metode pengenalan (Abdulaziz, 2014). Kesesuaian isi buku teks dengan kandungan kurikulum dalam di analisis secara pedagogis.

Analisis pedagogi digunakan sebagai teknik untuk menentukan apakah kegiatan pendidikan, pengajaran, bahan ajar, dan format penilaian memenuhi tujuan pendidikan yang disebutkan dalam kurikulum. Singkatnya, pedagogi dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran. Perbedaan antara pedagogik dan pedagogi adalah bahwa pedagogik dan pendidikan lebih fokus pada pemikiran dan refleksi pada pendidikan. Berpikir tentang bagaimana mendidik anak. Istilah pedagogi mengacu pada pendidikan, yang

lebih menitik beratkan pada praktek, melibatkan kegiatan pendidikan, dan membimbing kegiatan anak. Pedagogi adalah teori dan penelitian, setelah pengembangan yang serius, kritis dan obyektif, konsep tentang sifat manusia, sifat anak, sifat tujuan pendidikan dan sifat proses pendidikan telah dikembangkan (Sadulloh, 2010).

Kriteria dalam menentukan buku teks yang baik adalah (1) memiliki landasan, prinsip atau sudut pandang tertentu, menjadikan seluruh buku teks sebagai animasi atau sebagai dasar, (2) konsepnya jelas, (3) relevan, (4) membangkitkan minat, (5) merangsang motivasi, (6) merangsang aktivitas siswa, (7) ilustratif, (8) komunikasi, (9) mendukung tema lain, (10) menghargai perbedaan individu, dan (11) membangun nilai (Tarigan, 2009). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengungkapkan bahwa buku teks memiliki beberapa standar mutu antara lain kelayakan isi atau materi, kelayakan penyajian, kelayakan kualifikasi bahasa dan grafik.

Buku teks yang di jadikan pedoman bagi para pendidik dan siswa telah banyak beredar di masyarakat, bahkan sekarang buku teks tersebut diproduksi langsung oleh pemerintah. Sayangnya, masih terdapat beberapa standar yang belum terpenuhi dalam buku teks, yang menyebabkan kesalah pahaman tentang arti buku, atau komunikasi yang salah antara bahan ajar yang diberikan dalam buku dengan pemahaman siswa. Agar layak, buku teks harus memenuhi beberapa kriteria, seperti keterbacaan teks, ketepatan konseptual, representasi visual, dan pencapaian tujuan mata kuliah. Hal tersebut sejalan dengan penilaian yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian BSNP meliputi isi atau materi yang dikenalkan dalam buku teks, ketepatan representasi atau konsep materi, keterbacaan atau bahasa, dan representasi grafis atau visual (Fatin, 2017).

Buku teks Biologi SMA kelas X pada konsep kingdom plantae dalam buku yang sama Penerbitnya, berdasarkan kurikulum yang berbeda (KTSP, kurikulum 2013, kurikulum 2013 revisi 2016). Apakah sudah sesuai dengan konten pedagogis yang ada ?. Judul yang diangkat adalah "Perbandingan

Konten Pedagogis Buku Teks Biologi Kelas X Pada Pokok Bahasan Kingdom Plantae”. Penelitian ini bukan berarti untuk menilai sebuah buku baik atau tidaknya secara keseluruhan, melainkan hanya empat hal yaitu dari ketepatan konsep, ketepatan tujuan kurikulum, keterbacaan isi dan representasi visual.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang di temukan dalam penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Bisakah semua siswa menggunakan satu jenis buku teks ?
- b. Bagaimana kualitas buku pelajaran sekolah ?
- c. Banyak buku teks yang beredar tanpa disertai pengesahan dari pemerintah sehingga dapat membingungkan pihak sekolah dalam memilih buku yang sesuai dengan kurikulum.
- d. Apakah buku teks sekolah mudah dipahami oleh siswa ?
- e. Bisakah buku teks bekas diteruskan ke siswa tahun depan ?
- f. Apakah buku teks digunakan untuk memotivasi siswa dalam hal konten teks, presentasi gambar, dan contoh ?
- g. Adakah penelitian yang secara khusus mempelajari perbandingan isi pedagogis dengan isi buku pelajaran biologi SMA tingkat X di Kingdom Plantae ?
- h. Bagaimana distribusi buku teks memiliki rantai yang cukup kompleks sehingga memicu maraknya pembajakan buku teks yang tersebar luas ?
- i. Akankah setiap perubahan dalam konten buku teks untuk sebuah kelas berubah ?
- j. Klaim setiap pergantian kurikulum pembelajaran akan menjadi lebih baik, benar atau tidak ?

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dapat digunakan sebagai alat untuk mengkaji penelitian secara lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis yang dimaksud menunjukkan bagaimana perbandingan kualitas aspek konten pedagogis dalam isi buku teks Biologi SMA Kelas X dari kurikulum yang berbeda.
- b. Kegiatan analisis konten pedagogis hanya berfokus pada 3 macam buku teks Biologi SMA Kelas X dengan kurikulum yang berbeda yaitu KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 revisi 2016.
- c. Pokok bahasan yang dianalisis yaitu isi pada materi Kingdom Plantae dalam 3 macam buku tersebut.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : *“Bagaimana perbandingan kualitas konten pedagogis pada buku teks biologi kelas X pokok bahasan kingdom plantae pada kurikulum berbeda”*.

4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan tersebut, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perbandingan ketepatan teks pada buku teks biologi SMA kelas X pokok bahasan kingdom plantae berdasarkan KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi 2016.
- b. Bagaimana perbandingan ketepatan tujuan kurikulum pada buku teks biologi SMA kelas X pokok bahasan kingdom plantae berdasarkan KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi 2016.

- c. Bagaimana perbandingan keterbacaan teks pada buku teks biologi SMA kelas X pokok bahasan kingdom plantae berdasarkan KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi 2016.
- d. Bagaimana perbandingan representasi visual pada buku teks biologi SMA kelas X pokok bahasan kingdom plantae berdasarkan KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi 2016.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Analisis Konten Pedagogis perlu dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui perbandingan ketepatan konsep pada buku teks biologi SMA kelas X pokok bahasan kingdom plantae berdasarkan KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi 2016.
2. Mengetahui perbandingan ketepatan tujuan kurikulum pada buku teks biologi SMA kelas X pokok bahasan kingdom plantae berdasarkan KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi 2016.
3. Mengetahui perbandingan keterbacaan teks pada buku teks biologi SMA kelas X pokok bahasan kingdom plantae berdasarkan KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi 2016.
4. Mengetahui perbandingan representasi visual pada buku teks biologi SMA kelas X pokok bahasan kingdom plantae berdasarkan KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi 2016.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan khususnya tentang konten pedagogis pada buku teks Biologi yang digunakan sebagai

bahan ajar dalam pembelajaran dan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi terhadap penulis buku terkait ketepatan konsep agar sesuai dengan perkembangan kurikulum sehingga tercapai tujuan dari kurikulum tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan acuan terkait analisis konten pedagogis pada buku teks dari tiga kurikulum, serta dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan program pembelajaran.
- b. Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pembelajaran, apabila adanya konten pedagogis yang tidak tepat dalam buku teks sehingga menimbulkan miskonsepsi dapat diperbaiki sejak dini.
- c. Bagi Siswa : Dapat memberikan pemahaman konsep yang benar agar sesuai dengan tujuan kurikulum, sehingga siswa dapat belajar secara optimal dan hasil belajar siswa pun meningkat.
- d. Bagi Peneliti lanjutan : Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi atau bahan acuan jika akan di lakukan penelitian yang relevan atau penelitian lanjutan.

